

STUDI HASIL KARYA MENGGAMBAR RAGAM HIAS FLORA PADA SISWA SMP MUHAMMADIYAH 01 MEDAN

Safwan Muhajir¹, Tetty Mirwa² & Adek Cerah Kurnia³

Universitas Negeri Medan

JL. Willem Iskandar Pasar V, 20221, Medan Indonesia

Email: muhajir30242730@gmail.com

Submitted: 2022-09-12

Accepted: 2022-10-21

Published: 2022-12-22

DOI: 10.24036/stjae.v11i4.118285

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas hasil karya siswa SMP Muhammadiyah 01 Medan tahun ajaran 2021/2022 semester ganjil dalam menggambar ragam hias flora pada vas bunga. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karya siswa kelas VII dengan jumlah populasi 200 dan besar sampel penelitian ditentukan dengan teknik (cluster random sampling) sebanyak 20 karya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dan teknik analisis Data kualitatif yang terkumpul menggunakan observasi dan dokumentasi. Penilaian diperoleh dari tim penilai yang terdapat tiga guru Seni Budaya dan Keterampilan (SBK). Jumlah skor (r) 83,35(baik), sudah melewati nilai KKM 75 karya (25%) memperoleh predikat C (cukup baik), 14 karya (70%) memperoleh predikat B (baik), 1 karya (5%) memperoleh predikat A (sangat baik) dan D (kurangbaik) sebanyak 0%. Skor total tertinggi (90) dan skor total terendah (76). Simpulannya kualitas karya sudah baik dan kemampuan siswa menerapkan prinsip-prinsip Seni Rupa dalam menggambar Ragam Hias Flora pada Vas Bunga sudah baik. Disarankan siswa bisa lebih aktif dan kreatif dalam memahami materi pembelajaran tentang menggambar Ragam Hias terkhusus Ragam Hias Flora.

Kata kunci: *Komposisi, Keselarasan, Keseimbangan, Ragam Hias, dan menggambar*

Pendahuluan

Indonesia memiliki banyak ragam ornamen dari sabang sampai merauke dengan memiliki motif khas dan unik yang menjadi ciri dari daerah tersebut. Dokumentasi dan investasi tentang motif ragam hias harus dilakukan di setiap daerah pula, maka penting bagi kita untuk melestarikan budaya bangsa kita termasuk pula didalamnya melestarikan motif ragam hias.

Ragam hias adalah bentuk dasar hiasan yang umumnya diulang-ulang sehingga menjadi pola dalam suatu karya kerajinan atau kesenian. Ragam hias dapat dihasilkan

© Universitas Negeri Padang

368



dari proses menggambar, memahat, mencetak dsb. Tujuannya agar meningkatkan mutu dan nilai pada suatu benda atau karya seni. Motif ragam hias diambil dari bentuk-bentuk flora (vegetal), fauna (animal), figural (manusia), dan bentuk geometris. Ragam hias tersebut dapat diterapkan pada media dua dan tiga dimensi.

Flora ialah sebutan untuk tumbuh-tumbuhan. Maka, Ragam hias flora ialah macam hias ataupun motif yang mempunyai wujud tumbuh-tumbuhan. Flora sebagai sumber objek motif ragam hias dapat dijumpai hampir di seluruh pulau di Indonesia. Ragam hias dengan motif flora (vegetal) mudah dijumpai pada barang-barang seni, seperti batik, ukiran, kain sulam, kain tenun, dan bordir.

Menggambar ragam hias tidak terlepas dari prinsip-prinsip seni yang memiliki peran dan fungsi penting untuk dapat menciptakan nuansa keindahan. Karna prinsip-prinsip seni yang buruk bisa berakibat fatal terhadap karya. Prinsip-prinsip seni rupa adalah cara penyusunan, pengaturan unsur-unsur rupa sehingga membentuk suatu karya seni. Prinsip seni rupa juga dapat disebut asas seni rupa, Namun hal ini kerap terpinggirkan dalam pelajaran menggambar, yang hanya memberikan contoh prinsip seni rupa baik dan buruk, dan menyerahkan semuanya pada intuisi para siswa. Yang pada akhirnya membuat karya siswa hanya memiliki prinsip seni rupa yang seadanya atau bahkan hanya sebatas mereka pahami.

Penyusunan dalam seni rupa biasa pula disebut komposisi atau tata rupa, yaitu pengaturan unsur-unsur rupa (visual) seperti garis, bentuk, warna, dan tekstur pada suatu ruang atau bidang. Penyusunan atau pengkomposisian dalam berkarya seni rupa dilakukan untuk mewujudkan karya yang unsur-unsurnya harmonis. Di dalam melakukan penyusunan, ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan untuk mencapai kesatuan yang harmonis, yakni yang terdiri dari kesatuan, keseimbangan, irama, keselarasan, proporsi, penekanan, pusat perhatian, dan kontras. Walaupun penerapan prinsip-prinsip penyusunan tersebut sesungguhnya tidak bersifat mutlak, namun pada umumnya karya seni rupa tidak menarik bila unsur-unsurnya tersusun tanpa memenuhi prinsip-prinsip penyusunan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas hasil karya siswa SMP Muhammadiyah 01 Medan tahun ajaran 2021/2022 semester ganjil dalam menggambar ragam hias flora pada vas bunga. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karya siswa kelas VII dengan jumlah populasi=200 dan besar sampel penelitian ditentukan dengan teknik (cluster random sampling) sebanyak =20 karya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dan teknik analisis Data kualitatif yang terkumpul menggunakan observasi dan dokumentasi.

Pengertian Studi Hasil Karya

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan pengertian studi adalah penelitian ilmiah, kajian, telaahan.

Karya seni adalah buah tangan atau hasil cipta seni, Menurut Denis Huisman dalam *esthetica*,1964, menelaah dari perangai dasar karya seni sebagai ciptaan, karya seni dalam berbagai fungsi seni untuk seni, sosial, pendidikan, dan politik.(*esthetica*,1964 dalam Susanto, 2006)

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Studi hasil karya adalah kajian atau penelitian ilmiah hasil pemikiran kreatif seseorang yang

diuraikan dan diinterpretasikan secara empiris berdasarkan kajian pustaka dan kajian teori.

Menggambar Ragam Hias Flora

Menurut Apriyatno (2004 : 1). “Menggambar adalah sebuah proses kreasi yang harus dilakukan secara intensif dan terus-menerus. Menggambar merupakan wujud pengeksploresian teknis dan gaya, penggalan gagasan, kreativitas, ekspresi dan aktualisasi diri”

Menggambar pada tingkat paling sederhana adalah dasar bagi segala hal dalam seni rupa. Gambar ternyata berdiri dari berbagai fakta kasat mata yang memperlihatkan pikiran dan rencana seniman di setiap wilayah kreativitasnya. (Susanto, 2002 : 34)

Ornamen atau ragam hias adalah motif dan tema yang dipakai pada benda, bangunan atau suatu permukaan. Ada ornamen yang memiliki manfaat dan tidak, dalam arti semua jenis ornamen itu dapat mempunyai makna tertentu atau pun hanya dipakai untuk hiasan semata. (Adiatmono, 2018:1)

Hornby (1985: 625) menjelaskan bahwa “ornament: decoration what added for purpose of making beautiful as add something by ornament”, yang artinya: ornamen adalah suatu hiasan yang ditambahkan untuk membuat lebih indah dengan cara melengkapinya dengan suatu hiasan.

Menurut S.P Gustami bahwa “ragam hias adalah komponen produk seni yang ditambahkan atau sengaja dibuat untuk tujuan sebagai hiasan. Di samping tugasnya yang estetik menyangkut segi-segi kemudahan, untuk menambah indahnya barang sehingga lebih bagus dan lebih menarik, baik dari segi spiritual maupun material financial”. (Adiatmono, 2018:1)

Dari pengertian ornamen diatas maka dapat disimpulkan bahwa Ragam hias adalah bentuk dasar hiasan yang umumnya diulang-ulang sehingga menjadi pola dalam suatu karya kerajinan atau kesenian. Ragam hias dapat dihasilkan dari proses menggambar, memahat, mencetak dsb. Tujuannya agar meningkatkan mutu dan nilai pada suatu benda atau karya seni. Motif ragam hias diambil dari bentuk-bentuk flora (vegetal), fauna (animal), figural (manusia), dan bentuk geometris. Ragam hias tersebut dapat diterapkan pada media dua dan tiga dimensi.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) flora adalah keseluruhan kehidupan jenis tumbuh-tumbuhan suatu habitat, daerah, atau strata geologi tertentu; alam tumbuh-tumbuhan.

Berdasarkan beberapa teori diatas maka, Menggambar ragam hias flora adalah kegiatan membuat gambar atau pola hiasan dengan motif yang mempunyai wujud tumbuh-tumbuhan. Flora sebagai sumber objek motif ragam hias dapat dijumpai hampir di seluruh pulau di Indonesia. Ragam hias dengan motif flora (vegetal) mudah dijumpai pada barang-barang seni, seperti batik, ukiran, kain sulam, kain tenun, dan bordir.

Vas Bunga

Vas bunga adalah wadah terbuka yang diisi dengan rangkaian bunga. Wadah ini bisa dibuat dari bermacam-macam bahan, misalnya dari tanah liat, gelas, besi, plastik, dan lain-lain. vas dapat di dekorasi dengan lukisan atau semacamnya untuk menambah nilai estetis.

Vas dapat memiliki berbagai ukuran untuk dapat menyimpan bermacam-macam bunga. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan vas bunga yang terbuat dari tanah liat sebagai media melukis menggunakan cat akrilik.

Menurut Mudra "Dekorasi pada gerabah dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dekorasi pada badan gerabah setelah pembentukan (sebelum pembakaran) dan dekorasi melalui lapisan glasir (setelah pembakaran). Dekorasi yang pertama dapat dilakukan dengan teknik toreh dan tempel, sedangkan dekorasi yang kedua dapat dilakukan dengan teknik lukis yaitu melukis badan gerabah setelah pembakaran pertama setelah dilapisi glasir trasparan."(Mudra, 2018:56).

Sedangkan menurut ETTY dan Indrastuti "Cara pengecatan sama dengan melukis digelas, finishing dengan relief warna hitam mempertegas garis-garis lukisan, bisa juga ditambahkan gambar daun-daun artifisial. Gerabah bisa juga dilukis dengan cat akrilik." (ETTY&Indastuti, 2011:23)

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli diatas maka disimpulkan vas bunga adalah wadah terbuka dengan beragam bentuk dan beragam jenis bahan pembuatannya yang memiliki fungsi sebagai hiasan.

Prinsip-Prinsip Seni Rupa

Komposisi

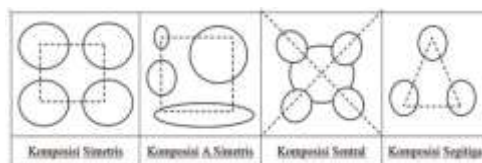
Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) komposisi adalah susunan, tata susun, Mus gubahan, baik instrumental maupun vokal, teknik menyusun karangan agar diperoleh cerita yang indah dan selaras, Sen integrasi warna, garis, dan bidang untuk mencapai kesatuan yang harmonis.

Komposisi adalah penempatan atau aransemen unsur-unsur visual atau 'bahan' dalam karya seni, berbeda dari subyek. Ini juga dapat dianggap sebagai organisasi dari unsur seni menurut prinsip seni rupa.

Komposisi dalam seni rupa berarti prinsip menyusun unsur-unsur rupa kesenian dengan mengatur dan mengorganisasikannya menjadi sebuah susunan yang bagus, teratur, dan serasi. Komposisi dalam seni rupa menjadi penting agar sebuah karya terlihat bagus dan estetika

Menurut Nurhadiat (2003:33) Tata susunan atau komposisi adalah pengaturan letak objek gambar. Komposisi dalam tata letak bentuk dibedakan antara:

Simetris, Keseimbangan terjadi karena bentuk yang berhadapan bagai pinang dibelah dua. Garis tengah sebagai acuan. Asimetris, Keseimbangan tetap terjadi walaupun penetapan objek gambarnya berbeda. Radial/Sentral, Disebut juga simetris majemuk, memutar, atau memusat. Yaitu kiri berhadapan kanan, atas berhadapan dengan bawah.



Gambar komposisi (Sumber Gambar: http://www.rozisenirupa.com/2016_11_22_archive.html)

Unsur-unsur yang terdapat dalam aspek komposisi adalah meliputi:

Elemen Garis, Merupakan elemen yang mendasar yang paling penting. Tanpa adanya garis, maka tidak ada bentuk. Maka tidak ada wujud. Tanpa adanya garis dan bentuk, maka tidak ada pola. Elemen Warna, Warna merupakan bagian penting dalam penyusunan komposisi foto. Karakter warna dari setiap objek akan menentukan hubungan antar elemen dalam sebuah foto, dan pada akhirnya mempengaruhi pesan yang disampaikan (Dharsito, 2015: 51). Penggunaan warna yang tepat akan menarik perhatian pemirsa, sekaligus menyampaikan perasaan atau mood tertentu. Elemen Bentuk, Merupakan wujud yang terdapat di alam dan terlihat nyata. Biasanya dipakai untuk member penekanan secara visual kualitas abstrak terhadap sebuah objek foto (Prasetyo Budi, 2014:122). Elemen Tekstur, Memberikan kesan tentang keadaan permukaan suatu benda halus, kasar, lembut, beraturan, tidak beraturan, tajam dan sebagainya. Tekstur akan tampak dari gelap terang atau bayangan kontras yang timbul dari pencahayaan (Prasetyo Budi, 2014:123).

Keseimbangan

Prinsip keseimbangan berkaitan dengan bobot. Pada karya dua dimensi prinsip keseimbangan ditekankan pada bobot kualitatif atau bobot visual, artinya berat - ringannya obyek hanya dapat dirasakan. Pada karya tiga dimensi prinsip keseimbangan berkaitan dengan bobot aktual (sesungguhnya). Keseimbangan ada dua yaitu: Simetris dan asimetris. Selain dua keseimbangan itu ada juga yang namanya keseimbangan radial atau memancar yang dapat diperoleh dengan menempatkan pada pusat-pusat bagian. Pencapaian keseimbangan tidak harus menempatkan obyek secara simetris atau di tengah-tengah. Keseimbangan juga dapat diperoleh antara penggerombolan dengan obyek-obyek yang berukuran kecil dengan penempatan sebuah bidang yang berukuran besar. Atau mengelompokkan beberapa obyek yang berwarna ringan (terang) dengan sebuah obyek berwarna berat (gelap).

Kalau kita jatuh, maka anggota tubuh kita yang lain, tangan atau kaki akan segera mengimbangnya. Menurut Murtono & Murwani (2007:18) Dalam karya seni dua dimensional atau tiga dimensional kita mengenal tata susunan dalam bentuk: (1) Simetris (Formal), Bagian kiri dan kanan dalam gambar dibuat simetris. Sehingga gambar tampak seimbang. (2) Asimetris (Non-formal), Gambar yang dibuat sangat bebas, namun keadaan seluruhnya tetap seimbang. Kesan objek satu diimbangi dengan kesan dari objek ke dua dan ketiga. (3) Radial/Sentral, Komposisi ini biasa juga dikenal komposisi memutar atau memusat. (4) Kesan, Tekstur yang kasar tampak lebih berat

daripada yang halus, warna hitam lebih berat daripada warna putih, atau warna kuning punya kesan lebih luas dari pada warna biru.

Keselarasan

Prinsip ini juga disebut prinsip harmoni atau keserasian. Prinsip ini timbul karena ada kesamaan, kesesuaian, dan tidak adanya pertentangan. Selain penataan bentuk, tekstur, atau warna-warna yang berdekatan (analog). Kalau dalam karya ada warna-warna yang berlawanan (komplementer) harus dicarikan warna pengikat/sunggingan seperti warna putih. Bagian demi bagian desain sebuah benda atau antarbenda harus menunjukkan keselarasan. Hal ini dimaksudkan agar tidak timpang pada susunan (komposisi)

Metode

Metode penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Yusuf (2018:329), "penelitian kualitatif merupakan suatu strategi inquiry yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, maupun deskripsi tentang suatu fenomena". Pada penelitian ini proses penganalisisan data dilakukan secara deskriptif kualitatif yaitu membuat deskripsi atau gambaran yang sejelas-jelasnya mengenai objek yang diteliti, berdasarkan data-data yang tampak sebagaimana adanya dan menerangkan secara sistematis fakta yang ada dilapangan secara cermat. Selanjutnya data tersebut diuraikan dan diinterpretasikan secara empiris berdasarkan hasil wawancara dan teoritis berdasarkan kajian pustaka dan kajian teori. Memakai sampel dalam menguraikan makna simbolik latar belakang kebudayaan berdasarkan kajian teori dan kajian pustaka. Selanjutnya hasil kajian tersebut diinterpretasi (ditafsirkan) berdasarkan pada visual (kesesuaian pada lazimnya) melalui teknik analisis data.

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian Studi Hasil Karya Menggambar Ragam Hias Flora Media Vas Bunga Pasa Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah 01 Medan Ditinjau dari Prinsip-Prinsip Seni Rupa, maka peneliti memperoleh beberapa hasil yang akan dirangkum sebagai berikut:

1. Penerapan aspek penilaian komposisi pada hasil karya ragam hias flora pada vas bunga yang dilakukan siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 01 Medan secara keseluruhan sudah baik.
2. Penerapan aspek penilaian keseimbangan pada hasil karya ragam hias flora pada vas bunga yang dilakukan siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 01 Medan secara keseluruhan sudah baik.
3. Penerapan aspek penilaian keselarasan pada hasil karya ragam hias flora pada vas bunga yang dilakukan siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 01 Medan secara keseluruhan sudah baik.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari tabel penelitian, dikonfirmasi dengan skor KKM yang ditentukan sekolah =75 maka hasil penelitian dari ketiga tim

Penilai secara keseluruhan terhadap hasil gambar ragam hias flora pada media vas bunga berdasarkan aspek-aspek penilaian dapat dikategorikan baik dengan perolehan skor rata-rata (r)=83.35 (baik), adapun skor tersebut diperoleh dari skor rata-rata total (rt) indikator komposisi dengan skor rata-rata(r) =84,1 (sangat baik) dari tiap deskriptor, kemudian rata-rata total (rt) pada indikator keseimbangan dengan rata-rata(r) =82,8 (baik) dari tiap deskriptor, selanjutnya pada aspek keselarasan memperoleh skor rata-rata (r) =83,25 (baik). Dari total 20 karya yang ada, karya dari Jasmine Amelia Sinik memperoleh skor total tertinggi (90) dan karya dari David Alfath Tampubolon memperoleh skor total terendah (76). Sebanyak 1 karya (5%) memperoleh predikat A (sangat baik), 14 karya (70%) memperoleh predikat B (baik) dan 5 karya (25%) mendapat predikat C (cukup baik) dan D (kurang baik) sebanyak 0%. Berikut persentase dari setiap aspek penilaian:

Aspek Komposisi

no	Rentang nilai	Jumlah siswa	persentase
1	90-100	1	5%
2	80-89	15	75%
3	70-79	4	20%
4	<70	0	0%

Tabel persentase penilaian aspek komposisi

Dari data tersebut terdapat sebanyak 5% (1 siswa) memperoleh nilai A dari rentang nilai 90-100, 75% (15 siswa) memperoleh nilai B dari rentang nilai 80-89, 20% (4 siswa) memperoleh nilai C dari rentang nilai 70-79 dan 0% memperoleh dari rentang nilai <70.

Aspek Keseimbangan

No	Rentang nilai	Jumlah siswa	persentase
1	90-100	2	10%
2	80-89	12	60%
3	70-79	6	30%
4	<70	0	0%

Tabel persentase penilaian aspek keseimbangan

Dari data tersebut terdapat sebanyak 10% (2 siswa) memperoleh nilai A dari rentang nilai 90-100, 60% (12 siswa) memperoleh nilai B dari rentang nilai 80-89, 30% (6 siswa) memperoleh nilai C dari rentang nilai 70-79 dan 0% memperoleh dari rentang nilai <70.

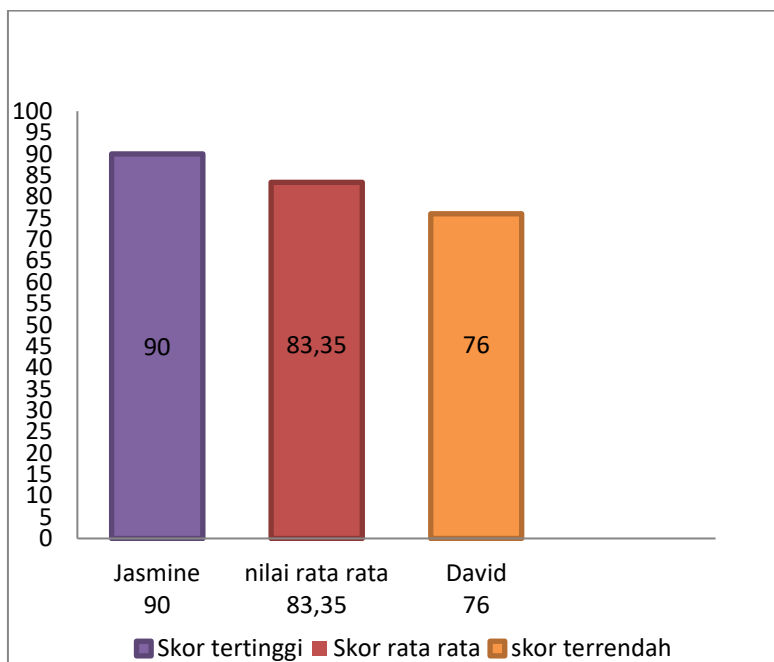
Aspek Keselarasan

No	Rentang nilai	Jumlah siswa	persentase
UNP	JOURNALS		

1	90-100	3	15%
2	80-89	11	55%
3	70-79	6	30%
4	<70	0	0%

Tabel 1. persentase penilaian aspek keselarasan

Dari data tersebut terdapat sebanyak 15% (3 siswa) memperoleh nilai A dari rentang nilai 90-100, 55% (11 siswa) memperoleh nilai B dari rentang nilai 80-89, 30% (6 siswa) memperoleh nilai C dari rentang nilai 70-79 dan 0% memperoleh dari rentang nilai <70.



Gambar Chart data skor tertinggi dan terendah

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa siswa/siswi dapat menerima dan menerapkan prinsip-prinsip seni rupa dengan baik pada media vas bunga.

Simpulan

Berdasarkan dari hasil kesimpulan dan pengelolaan data maka dapat dibuat simpulan sebagai berikut:

1. Penerapan aspek penilaian komposisi pada hasil karya ragam hias flora pada vas bunga yang dilakukan siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 01 Medan secara keseluruhan sudah baik.
2. Penerapan aspek penilaian keseimbangan pada hasil karya ragam hias flora pada vas bunga yang dilakukan siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 01 Medan secara keseluruhan sudah baik.

3. Penerapan aspek penilaian keselarasan pada hasil karya ragam hias flora pada vas bunga yang dilakukan siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 01 Medan secara keseluruhan sudah baik.

Referensi

- Adiatmono, Fendi. 2018. Ornamen. Yogyakarta: Deepublish.
- Akmal, Imelda. 2006. "Architecture Writer Studio, Storage". Jakarta: Gramedia.
- Anas, B, dkk. 2000. "Refleksi Seni Rupa Indonesia: Dulu, Kini dan Esok". Jakarta: Balai Pustaka
- Apriyatno, Very. 2013. JagoMenggambar Flora Fauna dengan pensil. Bandung: PenerbitKawan Kita.
- Box, Richard, dkk. 2012. " Lukisan langkah demi langkah" . Malaysia: Elpos Print Sdm. Bhd.
- Dharsito, Wahyu. 2015. Dasar Fotografi Digital 2: Komposisi dan Ketajaman. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Etty, Laksmiwati & Indrastuti, Ary. 2011. "Art Painting" . Surabaya: PT. TRUBUS AGRI SARANA
- Fathun. 2020. "Gambar Teknik Otomotif". Bandung: NILACAKRA
- Garnadi, Yati Mariana. 2017. "Melukis di atas Media Tekstil". Jakarta: PT. Gramedia.
- Gautama, Nia. 2011. "Keramik Untuk Hobi dan Karir". Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Meyer, Franz. 1892. Handbook Of Ornament. New York: Dover Publication, Inc
- Mudra, IWayan. 2018. "Produksi Gerabah Serang Banten di Bali". Yogyakarta: CV. BUDI UTAMA
- Mudra, I Wayan. 2019. "Gerabah Bali". Surabaya: Media Sahabat Cendekia
- Murtono, Sri dan Sri Murwani. 2006. "Seni Budaya dan Keterampilan". Jakarta: Yudhistira.
- Nurhadiat, Dedi. 2004. "Seni Rupa". Jakarta: PT. Grasindo
- Rustandi, Tantan. 2009. "Pintar Melukis dengan Cat Akrilik". Jakarta Selatan: PT. Wahyu Media
- SP. Gustami. 1980. Nukilan Seni Ornamen Indonesia. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Seni Rupa Indonesia ASRI.